

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari masyarakat yang menjadi objek penelitian melalui interaksi dan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam praktik pembacaan Basmalah dalam adat tradisi Kaharingan masyarakat Dayak Deah, termasuk historis masuknya Basmalah, bentuk praktik pembacaannya, serta makna yang diberikan masyarakat terhadap penggunaan Basmalah dalam kehidupan adat dan ritual mereka.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an* yang memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks yang dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga sebagai teks yang hidup dalam praktik sosial dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana masyarakat Dayak Deah meresepsi, menggunakan, dan memaknai Basmalah dalam berbagai aktivitas adat yang masih berlangsung hingga saat ini.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa wilayah yang menjadi pusat kehidupan masyarakat Dayak Deah, yaitu Desa Kaong di Kecamatan Upau

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

Kabupaten Tabalong serta tambahan data dari Desa Liyu dan Desa Gunung Riut di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah-wilayah tersebut masih mempertahankan berbagai tradisi Dayak Deah dan menjadi tempat berlangsungnya ritual-ritual adat yang menggunakan pembacaan Basmalah sebagai bagian dari praktik budaya masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena keberadaan tokoh adat, praktisi ritual, dan masyarakat yang masih memiliki pengetahuan mengenai sejarah, praktik, dan makna pembacaan Basmalah dalam tradisi Kaharingan. Dengan demikian, lokasi penelitian dianggap representatif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.



Gambar 3.A. 1. Peneliti Bersama Tokoh Adat Desa Kaong



Gambar 3.A. 2. Peneliti Bersama Tokoh Adat Desa Liyu – Gunung Riut

2. Subjek dan Objek Penelitian

No	Nama Informan	Kedudukan/Peran	Lokasi	Waktu Wawancara
1	Srikandi	Praktisi ritual (Beliant) Dayak Deah dan mantan Kepala Adat Dayak Deah Kampung Sepuluh periode 2011–2014	Desa Kaong, Kabupaten Tabalong	3 Mei–20 Juni 2024
2	Aliancen	Kepala Adat Dayak Deah Liyu–Gunung Riut serta praktisi ritual adat	Desa Liyu, Kabupaten Balangan	18 Februari–10 Maret 2024
3	Itak Yusna	Tokoh adat dan tabib tradisional Dayak Deah	Desa Gunung Riut, Kabupaten Balangan	5–10 Januari 2025

Gambar 3.A. 3. Tabel Tokoh/Praktik Ritual Suku Dayak Deah

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam praktik adat Dayak Deah, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan Basmalah dalam tradisi

Kaharingan. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas Srikandi, seorang praktisi ritual (Beliant) Dayak Deah sekaligus mantan Kepala Adat Dayak Deah Kampung Sepuluh periode 2011–2014 yang berdomisili di Desa Kaong, Kabupaten Tabalong; Aliancen, Kepala Adat Dayak Deah Liyu–Gunung Riut sekaligus praktisi ritual adat yang berdomisili di Desa Liyu, Kabupaten Balangan; serta Itak Yusna, tokoh adat dan tabib tradisional Dayak Deah yang berdomisili di Desa Kaong. Ketiga informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai sejarah, praktik, dan makna pembacaan Basmalah dalam kehidupan masyarakat Dayak Deah.

Adapun objek penelitian ini adalah pembacaan Basmalah dalam adat tradisi Kaharingan masyarakat Dayak Deah yang meliputi historis masuknya Basmalah ke dalam kehidupan masyarakat, bentuk praktik penggunaannya dalam berbagai aktivitas adat dan ritual, serta makna yang diberikan masyarakat terhadap pembacaan Basmalah dalam perspektif *Living Qur'an*.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara dan observasi lapangan. Data tersebut meliputi informasi mengenai sejarah masuknya Basmalah dalam tradisi masyarakat Dayak Deah, bentuk praktik pembacaan Basmalah dalam berbagai ritual adat, serta pemaknaan masyarakat terhadap penggunaan Basmalah dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti kitab tafsir, buku-buku *Living Qur'an*, karya-karya antropologi

agama, jurnal ilmiah, skripsi, serta berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan masyarakat Dayak Deah, tradisi Kaharingan, dan penggunaan Basmalah dalam kehidupan masyarakat.²

C. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.C. 1. Peneliti Melakukan Wawancara dan Observasi Bersama Para Tokoh Adat

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam sekaligus memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pengetahuan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 104–106.

mereka mengenai penggunaan Basmalah dalam tradisi adat.³ Wawancara difokuskan pada beberapa aspek, antara lain historis masuknya Basmalah ke dalam masyarakat Dayak Deah, bentuk praktik penggunaannya dalam ritual adat, keyakinan masyarakat terhadap fungsi dan kekuatan Basmalah, serta hubungan antara Basmalah dan sistem kepercayaan Kaharingan. Dalam proses wawancara, peneliti tidak hanya menerapkan prosedur penelitian akademik, tetapi juga memperhatikan norma, etika, dan ketentuan adat yang berlaku dalam masyarakat Dayak Deah. Hal ini disebabkan karena sebagian pengetahuan yang berkaitan dengan ritual, mantra, dan praktik spiritual adat tidak dapat diakses secara bebas oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan personal dan budaya dengan tetap menghormati aturan adat yang berlaku. Dalam beberapa kesempatan, peneliti harus memperoleh izin dari tokoh adat dan mengikuti ketentuan tertentu sebelum memperoleh informasi yang berkaitan dengan praktik ritual dan penggunaan Basmalah. Pendekatan tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai budaya masyarakat Dayak Deah sekaligus untuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh para informan kepada peneliti.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, mengamati secara langsung pelaksanaan berbagai ritual adat yang berkaitan dengan penggunaan Basmalah.⁴ Dalam beberapa kegiatan, peneliti terlibat secara terbatas sebagai bagian dari aktivitas ritual, khususnya sebagai penabuh musik tradisional pada

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114–116.

⁴ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 61–65.

pelaksanaan Mengudakng atau Beliant Topeng. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan simbolik yang melatarbelakangi penggunaan Basmalah dalam masyarakat Dayak Deah. Adapun kegiatan yang diamati meliputi ritual Mengudakng atau Beliant Topeng untuk pengobatan dan pembayaran nazar pada Aruh Pesta Panen di Desa Liyu, proses Batabe sebelum pelaksanaan Besoyokng, penggunaan Basmalah dalam berbagai Wandra atau mantra adat, praktik penggunaan Basmalah untuk perlindungan diri dan pengobatan tradisional, serta pembacaan Basmalah dalam penyembelihan kerbau pada pelaksanaan pesta panen.



Gambar 3.C. 2. Salah satu contoh Ritual (Mengudakng) Suku Dayak Deah yang masih di jalankan hingga saat ini

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁵ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 274.

foto kegiatan ritual, catatan lapangan, rekaman wawancara, arsip budaya, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan praktik pembacaan Basmalah dalam kehidupan masyarakat Dayak Deah. Data dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data pendukung sekaligus sarana verifikasi terhadap informasi yang diperoleh selama proses penelitian.



Gambar 3.C. 3. Proses Wawancara dan Observasi dengan Tokoh Adat Dayak Deah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁶ Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai dilaksanakan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian

⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2020), 7–12.

deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang ditemukan di lapangan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna, pola, dan hubungan antar data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui tahapan tersebut, data mengenai historis masuknya Basmalah, praktik pembacaan Basmalah, dan makna pembacaan Basmalah dalam tradisi Kaharingan masyarakat Dayak Deah dianalisis menggunakan perspektif *Living Qur'an* untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.



Gambar 3.D. 1. Proses pengumpulan data dari beberapa narasumber